



Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di Kelompok Bermain

Margiyanto

Penilik PNFI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sukoharjo, Indonesia

e-mail : margiyantosucces70@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan hasil implementasi pengelolaan pendidikan anak usia dini inklusi yang dilaksanakan di lembaga pendidikan kelompok bermain *Einstein Smart Preschool* Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan hasil observasi implementasi pengelolaan pendidikan anak usia dini inklusi pada kelompok bermain *Einstein Smart Preschool* Kabupaten Sukoharjo dengan manajemen pengelolaan terkait penyusunan visi misi, penyusunan program pelaksanaan layanan inklusi, pelaksanaan program layanan inklusi, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program inklusi dan strategi mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program inklusi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah kegiatan layanan pendidikan inklusi pada anak usia dini merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh semua pemangku pendidikan. Layanan pendidikan inklusi perlu dikembangkan dan ditingkat agar tercipta pendidikan untuk semua dan akhirnya menghasilkan generasi emas yang unggul dan berkualitas tumpuan masa depan menuju Indonesia maju.

Kata Kunci: pengelolaan, pendidikan anak usia dini, inklusi

Abstract

This study aims to provide an explanation of the results of the implementation of the management of inclusive early childhood education carried out in the Einstein Smart Preschool playgroup educational institution, Sukoharjo Regency. This research method is a descriptive qualitative research method with an observation approach. The data analysis used is the result of observations, interviews and documentation. The results of this study are the result of observations on the implementation of the management of inclusive early childhood education in the Einstein Smart Preschool playgroup of Sukoharjo Regency with management related to the preparation of the vision and mission, preparation of programs for the implementation of inclusion services, implementation of inclusion service programs, obstacles faced during the implementation of the inclusion program and strategies to overcome obstacles faced during the implementation of the inclusion program. The conclusion of the results of this study is that inclusion education service activities in early childhood are important things that need to be considered by all education stakeholders. Inclusion education services need to be developed and leveled in order to create education for all and finally produce a superior and quality golden generation on the foundation of the future towards an advanced Indonesia.

Keywords: management, early childhood education, inclusion.

Histori Artikel

Received	Revised	Accepted	Published
09 Agustus 2022	15 September 2022	25 September 2022	01 Oktober 2022

Copyright (c) 2022 Margiyanto

✉ Corresponding author :

Email : margiyantosucces70@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3805>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan PAUD sangat berperan penting bagi generasi emas (*golden age*), mengingat masa – masa *golden age* merupakan usia dimana perkembangan anak sangat berkembang pesat (Rahayu, 2015). Usia *golden age* pada anak terjadi pada usia 0 – 5 tahun dimana usia tersebut adalah masa usia pendidikan anak usia dini (Hastari & Sujana, 2020). Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi semua anak, hal ini berorientasi pada pendidikan untuk semua (*education for all*) (Sukardari, 2019). Pendidikan untuk semua (*education for all*) dalam hal ini merujuk pada pendidikan untuk semua anak tanpa ada diskriminasi atau pengelompokan secara khusus antara anak – anak pada umumnya maupun dengan anak – anak yang memiliki kebutuhan khusus (Anwariningsih & Ernawati, 2015). Pendidikan untuk semua (*education for all*) pada usia PAUD perlu adanya pengelolaan khusus agar pelayanannya tepat sasaran dan terakomodir dengan baik (Yuwono & Mirnawati, 2021). Pelayanan pendidikan PAUD inklusi adalah salah satu layanan pendidikan anak usia dini yang penyelenggaraannya atas dasar prinsip pendidikan untuk semua (*education for all*). Layanan PAUD Inklusi memberikan layanan pendidikan inklusi bagi anak – anak usia dini yaitu 0 – 5 tahun yang berkebutuhan khusus agar terlayani akan pendidikan anak sesuai tumbuh kembang dan kekhususannya (Anak, 2016). Pelayanan PAUD Inklusi memberikan pelayanan bagi anak – anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat bermain dan belajar tanpa ada celah dan batas dengan anak – anak pada umumnya (Dewi & Ginanjar, 2019). Dalam implementasinya pengelolaan PAUD inklusi diselenggarakan secara terintegrasi dengan pelayanan PAUD pada umumnya, sehingga anak – anak yang berkebutuhan khusus dapat bermain dan belajar bersama dengan anak – anak yang normal (Nuraini, 2020).

Layanan PAUD inklusi secara dasar hukum tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 yang berisi tentang kurikulum PAUD (Bahri, 2021). Selain itu dasar hukum yang melandasi penyelenggaraan layanan PAUD inklusi tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan PAUD holistic integratif (Prabawati & Mumpuniarti, 2020). Dalam penyelenggaraan layanan PAUD inklusi sebuah lembaga pendidikan harus mengajukan izin penyelenggaraan layanan inklusi kepada dinas pendidikan setempat (Solihat & Riansi, 2018). Dalam implementasinya penyelenggaraan layanan PAUD inklusi perlu adanya kerjasama dan sinkronisasi yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sinkronisasi keluarga, sekolah dan masyarakat maksudnya keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling bergotong royong mendukung dalam kegiatan pembelajaran (Solihat & Riansi, 2018). Keluarga sebagai pendidikan utama dan pertama sangat mempengaruhi juga berhasil tidaknya pembelajaran layanan inklusi yang difasilitasi oleh sekolah (Cholid, 2018). Demikian juga dengan masyarakat, tanpa dukungan yang baik dari masyarakat, mustahil sebuah penyelenggaraan layanan inklusi untuk anak usia dini akan berhasil, peran pemangku kepentingan seperti dinas pendidikan, tokoh masyarakat, puskesmas sebagai penunjang penyedia layanan Kesehatan ikut berperan penting dalam terselenggaranya layanan PAUD inklusi (Permata Sari & Paska, 2021).

Pengelolaan layanan PAUD inklusi pada implementasinya diperlukan manajemen pengelolaan yang terprogram, baik dari kurikulum, fasilitas belajar serta guru pendamping khusus (GPK) yang sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran (Shofa, 2018). Kurikulum layanan PAUD inklusi berbeda dengan layanan PAUD pada umumnya, tentu saja kurikulum yang diselenggarakan memiliki kekhususan dalam penyusunan, hal ini disesuaikan dengan kekhususan dan karakteristik peserta didik. Fasilitas belajar dalam penyelenggaraan layanan PAUD inklusi juga sedikit berbeda dengan dengan layanan pendidikan anak usia dini pada umumnya, bahan belajar, media belajar yang disediakanpun juga khusus disesuaikan dengan kekhususan peserta didik (Annisa Nur Azizah, 2019). Guru Pendamping Khusus (GPK) keberadaannya sangat penting dan ini merupakan unsur utama dalam memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar, karena guru pendamping khusus yang mempunyai kompetensi khusus bagaimana memfasilitasi anak dalam belajar sesuai kekhususannya (Sarinastitin, 2019). Guru pendamping khusus dalam kegiatan pembelajaran layanan PAUD inklusi didampingi guru umum sebagai guru mitra agar lebih mudah mengkondisikan peserta didik dalam proses belajar (Anggita Sakti, 2020). Selain itu dengan adanya guru mitra

dan guru pendamping khusus akan memberikan hasil belajar lebih optimal karena adanya Kerjasama yang baik dari dua guru yang memiliki kompetensi yang berbeda(Wullur & Werang, 2020). Dengan adanya pengelolaan yang baik, baik dari segi kurikulum maupun fasilitas belajar akan memberikan dampak pada iklim belajar yang kondusif sehingga pada akhirnya menghasilkan hasil belajar peserta didik yang maksimal dan berdampak pula pada manajemen pengelolaan yang baik dan pada akhirnya akan memberikan kemudahan pada tindak lanjut kegiatan(Tania & Fadiawati, 2015). Hal ini sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elisabeth Sarinastitin (2019) dimana hasil penelitiannya memaparkan pendidikan integratif merupakan pendidikan yang menyatakan keseluruhan yang menjadi dasar untuk pembentukan karakter. Pola pendidikan seperti ini menuntut keterlibatan banyak pihak, tidak hanya pada pendidikan formal di sekolah tetapi harus dilakukan juga melalui pendidikan non formal seperti keluarga, komunitas, dan lain-lain. Tujuannya menjadikan anak sejak usia dini dapat berperilaku sesuai dengan etika moral dan agama. Tidak jauh berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2021), dalam hasil penelitiannya bahwa Manajemen pendidikan inklusi adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan pada sekolah inklusi memberikan kewenangan penuh kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan dan hubungan antara masyarakat dan sekolah. Kemudian hasil penelitian Syahria Anggita Sakti (2020) memberikan penguatan dalam hasil penelitiannya bahwa Implementasi pendidikan inklusi di Indonesia harus senantiasa mengacu pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan sistem pendidikan nasional kita yakni memberikan kesempatan yang sama pada setiap warga belajarnya tanpa memandang sebelah mata dan meremehkan kondisi fisik warga belajarnya.

Pengelolaan terhadap PAUD Inklusi di Kelompok Bermain sangat penting dilakukan karena mengingat masih minimnya pengelolaan terhadap PAUD Inklusi dilakukan secara intensif. Kebaruan penelitian ini dibanding dengan penelitian – penelitian sebelumnya yaitu adanya sinergitas pengelolaan antara lembaga, masyarakat dan keluarga. Selain itu pengelolaan PAUD Inklusi di Kelompok Bermain khususnya Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool memiliki kelebihan yaitu tanpa memungut biaya dari masyarakat atau peserta didik, pembiayaan pengelolaan memberdayakan subsidi silang, donatur dan bantuan pemerintah. Hal ini tentu saja menjadi nilai plus, mengingat selama ini lembaga – lembaga yang sudah ada dalam pengelolaan belum memberdayakan subsidi silang.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif diskriptif dengan pendekatan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi yang dimaksud adalah segala sesuatu temuan yang didapat saat melakukan visitasi atau kunjungan padan subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kemudian data yang didapat direduksi sehingga menghasilkan data yang valid yang sesuai data empirik. Data dokumentasi bahan analisis yang digunakan adalah hasil dokumentasi foto – foto kegiatan selama kegiatan penyelenggaraan pengelolaan layanan PAUD inklusi ini dilaksanakan. Kurun waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dimulai pada Maret – Mei 2022. Subjek Penelitian ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini PAUD pada layanan Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool Kabupaten Sukoharjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan layanan PAUD inklusi KB *Einstein Smart Preschool* ada beberapa komponen diantaranya :

1. Perumusan Visi Misi

Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool merupakan lembaga pendidikan PAUD berusaha berperan dan partisipasi aktif dalam gerakan nasional Pemerintah dalam sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui kegiatan Kelompok Bermain *Einstein Smart Preschool* bekerja sama dengan masyarakat serta bersama pemangku kepentingan di bawah binaan Dinas Pendidikan. Dalam penyelenggaraan layanan PAUD inklusi, KB *Einstein Smart Preschool* memiliki visi misi yang menjadikan civitas lembaga pendidikan PAUD, hal ini disusun sebagai pedoman arah yang akan dituju dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan layanan PAUD inklusi di Satuan Pendidikan PAUD Kelompok Bermain *Einstein Smart Preschool* diselenggarakan di sekolah yang beralamat di jalan Rajawali No.02, RT 01/XI, Songgolangit, Baki, Sukoharjo. Kegiatan Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool memiliki visi misi dan tujuan :

VISI

Terwujudnya anak – anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia sertabertaqwa

Misi

- ✓ Memberikan pengasuhan, layanan, pendidikan bagi anak usia dini
- ✓ Membentuk karakter dan berkepribadian seta mandiri
- ✓ Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya
- ✓ Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayananPAUD
- ✓ Mefasilitasi pendidikan anak usia dini **berbasis inklusi**

Tujuan

- ✓ Membentuk anak – anak yang cerdas , berkualitas, dan berkembang sesuai dengan usianya sebagai generasi bangsa menuju Indonesia Maju SDM Unggul

2. Penyusunan program pelaksanaan layanan PAUD inklusi

Penyusunan program pelaksanaan layanan PAUD inklusi di KB Einstein Smart Preschool ini mencakup penyusunan kurikulum, kalender akademik, program tahunan, program semester, rencana penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program, rencana remedial yang digunakan dalam memperbaiki program, serta rencana tindak lanjut program peningkatan kegiatan.

3. Pelaksanaan program layanan PAUD Inklusi

Program pengenalan / sosialisasi kelompok Bermain Einstein Smart Preschool kepada masyarakat. Bentuk kegiatan : “Ceria Bersama di Kelompok Bermain *Einstein Smart Preschool*”. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool sebagai kegiatan pendidikan anak usia dini dalam bentuk kegiatan bermain bersama orangtua di Kelompok Bermain *Einstein Smart Preschool*. Kegiatan bermain bersama ini anak – anak berpartisipasi datang bersama ayah bunda mereka dan mengikuti kegiatan bermain bersama di Kelompok Bermain *Einstein Smart Preschool*.



Gambar 1. Media sosialisasi program PAUD inklusi

Sasaran peserta didik kegiatan Kelompok Bermain *Einstein Smart Preschool* adalah anak usia dini mulai umur 2 tahun – umur 6 tahun yang belum terlayani layanan akan pendidikan anak usia dini karena belum terjangkau oleh masyarakat, baik dari sisi jarak maupun biayanya. Sumber Pendanaan Program Kegiatan Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool selama ini masih dikelola secara mandiri oleh penyedia layanan(*provider*) yaitu Satuan Pendidikan Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool, maka dari itu kami mengharapkan peran serta dan partisipasi masyarakat dan pemerintah (desa/kelurahan/dinas pendidikan) sebagai mitra dalam penyedia dana kegiatan program sehingga Program Kegiatan Kelompok Bermain Einstein Smart Preschool dapat berjalan optimal sehingga dapat terpenuhi layanan PAUD yang dapat menjangkau masyarakat luas.



Gambar 2 Dokumentasi pelaksanaan program PAUD inklusi

Pelaksanaan program PAUD inklusi di KB Einstein Smart Preschool dilakukan dengan dua metode pembelajaran yaitu dengan siswa datang langsung ke sekolah dan secara *home visit* yaitu guru datang ke langsung ke rumah peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara *home visit* ini dilakukan karena kondisi orang tua dan peserta didik yang tidak memungkinkan datang ke sekolah dengan pertimbangan jarak dan kondisi fisik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dan layanan terapi bagi peserta didik inklusi diberikan seminggu dua kali pertemuan dengan lama setiap pertemuan satu jam atau setara dengan enam puluh menit. Setiap kegiatan pembelajaran dan layanan terapi untuk setiap peserta didik dilayani, dikelola oleh dua guru pendamping khusus (*shadow teacher*). Untuk jumlah peserta didik yang dilayani untuk memperoleh layanan PAUD inklusi berjumlah 6 anak dengan rentang usia masing – masing 2 – 6 tahun. Jenis ABK yang dilayani dari ke enam peserta didik diantaranya satu peserta didik tuna rungu, tiga peserta didik *celebral palsy*, satu peserta didik *speed delay*, dan satu peserta didik sindrom down. Semua peserta didik yang memperoleh layanan PAUD inklusi di KB Einstein Smart Preschool tidak dipungut biaya apapun. Beban kegiatan layanan PAUD inklusi ini telah mendapatkan hibah dari pemerintah berupa dana bantuan pendidikan dari Direktorat PAUD Kemdikbud Ristek yaitu dana Bantuan Operasional Penyelenggara PAUD inklusi atau disingkat BOP PAUD inklusi. Dana bantuan ini dikelola secara independent oleh lembaga dan dilaporkan secara terprogram kepada Direktorat PAUD Kemdikbud Ristek disetiap akhir tahun anggaran.

4. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program PAUD inklusi

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program layanan PAUD inklusi adalah adanya kesulitan dalam merekrut peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini disebabkan karena tidak semua orang tua bersedia menyekolahkan putra putrinya di sekolah pada umumnya, menyatu dengan anak –

anak pada umumnya. Selain factor lain yang menjadi penghambat dalam perekrutan peserta didik adalah kurangnya informasi masyarakat terkait wawasan dan pengetahuan terkait pelayanan PAUD inklusi. Belum semua masyarakat awam memahami hakikat PAUD inklusi sehingga perlu adanya kegiatan parenting terkait PAUD inklusi(Sumantri et al., 2019).

5. Strategi mengatasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program PAUD inklusi

Berbagai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pelayanan PAUD inklusi diantaranya dengan memberikan layanan parenting kepada para orang tua, utamanya para orang tua yang memiliki anak – anak berkebutuhan khusus. Kegiatan parenting ini dengan memberikan pelayanan konseling terkait bagaimana mengasuh dan menjadi orang tua anak – anak istimewa. Kegiatan parenting yang diberikan selain dengan memberikan bimbingan juga para orang tua diberikan buku pendamping yang berisi tentang pedoman dan batasan – batasan mengasuh anak berkebutuhan khusus yang sesuai tingkat kekhususannya(Qodir, 2017).



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Parenting Layanan PAUD Inklusi

Pengelolaan PAUD Inklusi khususnya di lembaga Kelompok Bermain sangat dibutuhkan karena dalam menyelenggarakan PAUD inklusi banyak masalah yang akan di hadapi yaitu fasilitas dan SDM yang masih kurang, pembiayaan dan evaluasi pendidikan inklusi sendiri. Selain masalah adapun tantangan yang dihadapi seperti kesibukan orangtua namun dapat diatasi dengan adanya PR stimulus dan komunikasi yang baik antar guru dan orangtua serta adanya tatatertib berupa komitmen orangtua dalam mematuhi aturan sekolah, perekrutan SDM yang namun dapat diatasi dengan adanya pendampingan psikolog yang melakukan pre-test dan observasi untuk mengetahui kebutuhan ABK.

SIMPULAN

Pendidikan PAUD sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan belajar bersosialisasi. Pengelolaan layanan PAUD inklusi perlu dikembangkan mengingat belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Perlunya sosialisasi dan peningkatan pelayanan PAUD khususnya layanan pendidikan inklusi masih perlu dikembangkan agar terpenuhi layanan PAUD untuk anak – anak usia dini tanpa diskriminasi sehingga tercipta layanan pendidikan anak usia dini cara inklusif menuju pendidikan untuk semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. (2016). *Print Motivation, Phonological Awareness, Vocabulary, Narrative Skill, Print Awareness Dan Letter Knowledge* . 1–20.
- Anggita Sakti, S. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 238–249. <https://doi.org/10.29408/Jga.V4i02.2019>
- Annisa Nur Azizah, Vina Adriany. (2019). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Lembaga Paud Oleh : Annisa Nur Azizah , Vina Adriany , Nur Faizah Romadona Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 5 Oktober 2022
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

Penda. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 109–120.

Anwariningsih, S. H., & Ernawati, S. (2015). Paud Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk). *Jurnal Dian Mas*, 4(2), 83–90.

Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.1754>

Cholid, N. (2018). Kontribusi Filsafat Pragmatisme Terhadap Pendidikan. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 4(1), 51–66. <https://doi.org/10.31942/Mgs.V4i1.948>

Dewi, K. S., & Ginanjar, A. S. (2019). Peranan Faktor-Faktor Interaksional Dalam Perspektif Teori Sistem Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 245. <https://doi.org/10.14710/Jp.18.2.245-263>

Hastari, Y. N., & Sujana, I. W. (2020). Pelaksanaan Program Paud Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Ra Anak Emas Kota Denpasar. *Journal For Lesson And Learning ...*, 3(3), 469–476. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Jlls/article/view/29419>

Nuraini. (2020). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Edukatif*, 9(12), 1–6.

Permata Sari, D., & Paska, S. (2021). Pengalaman Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus Mengenai Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V17i1.37216>

Prabawati, W., & Mumpuniarti, M. (2020). Pendekatan Scientific Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Dengan Hambatan Intelektual. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V16i1.30345>

Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 193–194. www.ejournal.unuja.ac.id

Rahayu, S. M. (2015). Memenuhi Hak Anak Berkebutuhan Khusus Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Inklusif. In *Jurnal Pendidikan Anak* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.21831/Jpa.V2i2.3048>

Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan Holistik Integratif Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 95–102.

Shofa, M. F. (2018). Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi Di Paud Inklusi Saymara Kartasura. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/Attarbawi.V3i2.1337>

Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 258. <https://doi.org/10.30870/Jpsd.V4i2.3869>

Sukardari, D. D. H. (2019). Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. In *Journal Of Elementary School* <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/Jgp/article/view/1326>

Sumantri, B. A., Ahmad, N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2019). Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 3(September), 1–18.

Tania, L., & Fadiawati, N. (2015). The Development Of Interactive-Book Based Chemistry Representations Referred To The Curriculum Of 2013. *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, 4(2), 164–169. <https://doi.org/10.15294/Jpii.V4i2.4186>

Wullur, M. M., & Werang, B. R. (2020). Emotional Exhaustion And Organizational Commitment: Primary School Teachers' Perspective. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 9(4), 912–919. <https://doi.org/10.11591/Ijere.V9i4.20727>

Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020.